

PERAN POLITIK IDENTITAS ETNIS DALAM MEMPERTAHANKAN KEKUASAAN

(Studi Kasus Pilkades Di Desa Numponi Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka)

Evi Ximenes Baptista De Araujo, Dian Festianto, Melkianus Suni
evibatista46@gmail.com, dianfestianto@yahoo.com, melkysuny2345@gmail.com

¹²³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pada tahun politik khususnya pada masyarakat multi etnis politik identitas. Di desa Numponi bisa dikatakan multi etnis karena memiliki empat etnis yaitu Dawan R, Fehan, Tionghoa Dan Timor-Timor, dan dari ke empat etnis tersebut pada kontestasi pilkades memiliki keterwakilan yang mencalonkan diri sebagai kepala desa. Realitas menunjukkan bahwa terdapat salah satu etnis yaitu Dawan R secara kuantitas penduduknya mayoritas lebih banyak dan selama penyelenggaraan pilkades etnis tersebut keterwakilannya lebih banyak menempati jabatan kepala desa. Fokus Penelitian adalah "peran politik identitas dalam mempertahankan kekuasaan, dan dampak politik identitas. Penelitian yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa peran politik identitas etnis dan bagaimana dampak politik identitas etnis dalam pilkades di desa Numponi kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran politik identitas di desa Numponi acap kali dijadikan jargon oleh masing-masing kontestan sebagai basis mencapai kekuasaan atau jabatan kepala desa. Hasil konstruksi identitas dalam kontestasi pilkades memunculkan suatu situasi yang mengidentifikasikan dirinya dengan sesama etnis sehingga lahir suatu sikap etnosentrisme dan berpotensi menimbulkan konflik sosial. Konflik tersebut tergolong konflik ringan dan tidak bertahan lama.

Kata Kunci : Politik Identitas, Etnis, Pilkades

PENDAHULUAN

Politik identitas terkait dengan etnisitas yang dimiliki seorang kandidat adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari sebagai salah satu dampak dari pemilihan secara langsung. Buruknya, hal ini dikuatkan akan menciptakan fragmentasi atau terkotak-kotaknya kondisi struktur sosial. Negara-negara besar dan maju seperti Amerika Serikat juga mengalami kondisi ini yang terkenal dengan sistem *apartheid* (pemisahan kulit hitam dan putih). Etnisitas yang dimiliki seseorang hanyalah suatu cara guna merujuk seperangkat tatacara, kebiasaan, adat-istiadat yang biasanya digunakan dalam kelompoknya bukan untuk politik. Namun tak dipungkiri bila rasa kedekatan emosional karena kesamaan etnis dengan kandidat yang dipilih berdampak pada tindakan politik seseorang seperti disampaikan Cohen (1996: 83): *Ethnicity is essentially a political phenomenon, as traditional custom are used only as idiom, and as mechanisms for political alignment.*

Etnisitas merupakan salah satu alternatif dari bentuk organisasi sosial dan identifikasi kelas sosial yang sifatnya kontingen dan bukan status yang dapat diubah sebagaimana halnya dengan kelas sosial, yang bisa atau tidak bisa

ditekankan dalam konteks yang pasti atau waktu tertentu. Dalam kenyataannya seringkali komunitas etnis justru diciptakan dan diubah oleh elit politik tertentu dalam masyarakat yang modern untuk melakukan perubahan drama sosial melalui kompetisi dan konflik. Tujuannya adalah kekuasaan politik, keuntungan ekonomi, dan status sosial di antara elit politik yang bertarung. Bila hal ini dilakukan tentu saja fragmentasi sebagai salah satu dampak buruk politik identitas dapat terjadi. Tapi kalau hanya faktor kesamaan identitas (etnis dan agama) pemilih dengan kandidat sebagai suatu keputusan politik, bukanlah hal yang salah untuk dilakukan dan sah-sah saja adanya. Adam Pzeworski (1988) menulis, minimal ada dua alasan mengapa pemilu menjadi variabel sangat penting dalam suatu negara demokrasi, *Pertama*, pemilu merupakan suatu mekanisme transfer kekuasaan politik secara damai. Pengertiannya adalah, legitimasi kekuasaan seseorang atau partai politik tertentu tidak diperoleh dengan menggunakan cara-cara kekerasan, tetapi karena yang bersangkutan memenangkan suara mayoritas rakyat melalui pemilu yang *fair*. *Kedua*, demokrasi yang memberikan ruang kebebasan bagi individu,

meniscayakan terjadinya konflik-konflik. Pemilu dalam konteks ini, hendaknya melembagakannya – khususnya berkenaan dengan merebut dan mempertahankan kekuasaan – agar konflik-konflik tersebut diselesaikan melalui lembaga-lembaga demokrasi yang ada. Peraturan menteri dalam negeri 112 tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 46 peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang menyebutkan perlunya menetapkan Permendagri tentang pemilihan kepala desa. Pemilihan Kepala Desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Di dalam kontestasi pilkades, ada dua hal yang menjadi orientasi pemilih sebagai referensi dalam menentukan pilihan. Pertama berdasarkan orientasi policy-problem solving dan kedua berdasarkan orientasi ideologi. Orientasi yang pertama, perilaku pemilih cenderung objektif karena mementingkan sejauh mana program kerja atau kepekaan sosial kontestan. Sementara orientasi yang kedua, pemilih sangat mementingkan ideologi kontestan sehingga cenderung subjektif. Perilaku pemilih kedua ini memposisikan agama, etnis, bahasa dan budaya kontestan sebagai acuan. Dari kedua pendekatan tersebut, bisa dijadikan landasan dalam melihat perilaku pemilih. Teryata setiap orang menghendaki agar keberadaannya selalu diakui oleh orang lain. Manakala suatu saat, oleh karena suatu hal, seseorang dianggap tidak ada dan bahkan tidak penting, maka yang bersangkutan akan tersinggung dan bahkan menjadi marah. Itulah sebabnya, mengakui seseorang, siapapun orangnya, menjadi sangat penting. Keinginan agar diakui itu ternyata juga tidak saja diperlukan bagi seseorang, tetapi juga oleh sekelompok orang, etnis, organisasi dan bahkan juga negara. Sekelompok orang, etnis, atau bahkan sebuah bangsa, manakala keberadaannya tidak diakui, mereka akan tersinggung dan merasa terhina. Sedemikian penting pengakuan orang lain itu, sehingga setiap orang juga berjuang agar dirinya dianggap ada dan diakui. Pada tataran pribadi, agar menjadi diakui dan bahkan dihormati, maka setiap orang berusaha untuk meraih sesuatu yang dihargai dan dianggap bernilai tinggi. Pada kontestasi demokrasi baik di tingkat nasional maupun lokal, peran politik identitas etnis memiliki peran andil sebagai basis mencapai kekuasaan. Politik identitas etnis dalam istilah lain dipolitisasi untuk

kepentingan politik, tujuannya adalah supaya setiap individu dalam menentukan pilihan di dasarkan pada pengidentifikasian kesamaan etnis, dalam kata lain program-program yang dikampanyekan oleh kontestan tidak menjadi bahan referensi utama pemilih. Pemandangan seperti ini dalam kontestasi demokrasi sudah menjadi hal yang lumrah. Peran politik identitas etnis dalam merebut kekuasaan politik pada prakteknya dinilai berhasil, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran etnisitas sebagai jargon dalam mempengaruhi pemilih menjadi bagian terpenting dalam kontestasi politik. Eksistensi etnis oleh sebagian politisi dimanfaatkan demi mencapai kekuasaan. Dalam hal ini, komunikasi politik yang dilakukan oleh politisi dengan masyarakatnya cenderung menekankan terbentuknya suatu persepsi yang sama. Realitas kontribusi etnis dalam politik, disadari atau tidak sudah membudaya dalam setiap ajang kontestasi demokrasi. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa dampak dari peran politik identitas yang diterapkan menimbulkan disintegrasi atau perpecahan dalam kelompok masyarakat. Hal tersebut oleh sebagian pemikir seperti Fahri Hamzah dinilai sebagai cacat atau kemunduran dalam berdemokrasi. Melihat fenomena yang terjadi demikian, ada penguatan dan pengentalan identitas sebagai basis perebutan kekuasaan politik. Politisasi identitas ini terjadi sebab identitas dijadikan alat untuk memperoleh kekuasaan bagi elit-elit politik. Politik identitas pada awalnya berangkat dari persamaan baik nasib, teritorial dan sebagainya, telah dijadikan instrumen untuk mendapatkan simpati publik. Dari sini dapat dilihat bahwa politik identitas mengalami transformasi pemaknaan identitas karena proses identitas dibuat untuk kepentingan orang-orang yang membuatnya. Segala elemen-elemen etnisitas dapat menjadi kekuatan untuk memperoleh legitimasi dan menghegemoni masyarakat. Elemen etnis bukan lagi sesuatu yang tidak penting dan tertinggal tetapi justru menjadi kekuatan yang ampuh dalam pemilihan khususnya kontestasi di tingkat lokal. Dengan beragamnya identitas etnis yang ada di Numponi, terjadi persaingan antar etnis dalam momentum pilkades, dimana para calon menggunakan simbol identitas etnisnya untuk ditampilkan bahwa ia ingin menunjukkan kepada masyarakat yang memiliki kesamaan etnis dengannya untuk membangun eksistensi dari kelompok etnis tersebut. Dengan usaha seperti itu, para calon mengharapkan masyarakat memberikan kepercayaan bahwa harus ada wakil dari kelompok etnis itu untuk menduduki jabatan

kekuasaan. Desa Numponi menjadi salah satu desa yang memiliki keragaman etnis, yakni etnis Dawan R , etnis Timor-timor , etnis Fehan dan etnis Tionghoa. Dari keempat etnis tersebut, Dawan R menjadi etnis yang memiliki populasi penduduk terbanyak. Eksistensi dari keempat etnis tersebut sudah ada sejak zaman dulu dan berkembang sampai sekarang. Keberadaan etnis di desa Numponi, keempatnya memiliki peranan penting dalam aspek politik. Pada kontestasi demokrasi pilkades di desa Numponi, etnis Dawan R menjadi etnis yang keterwakilannya menduduki jabatan sebagai kepala desa Numponi terbanyak sepanjang pesta demokrasi di desa tersebut. dapat dilihat dari sebayak dua kali masa kepemimpinan di desa Numponi yang terdiri dari Alfonsius Y. Molo S.H dan Emanuel Natalius Bouk S.I, Pust.. Hal tersebut dapat dilihat dari data di bawah ini;

Tabel 1.1: Kades dengan jumlah masa jabataannya

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1	Rosalinda Taolin	2008-2014
2	Alfonsius Y. Molo S.H	2017-2022
3	Emanuel Natalius Bouk S.I, Pust.	2022-sampai selesai

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Numponi Berdasarkan Etnis

No	Etnis	Populasi
1	Tionghoa	103
2	Fehan	390
3	Dawan R	1126
4	Timor-Timor	917
TOTAL		2.536

Sumber Data: Desa Numponi

Jika melihat fakta, etnis Dawan R merupakan etnis yang memiliki populasi penduduk terbanyak dibandingkan dengan etnis lainnya. sehingga mendominasi dalam menduduki jabatan sebagai kepala desa Numponi, Sudah menjadi hal yang lumrah dalam kontestasi lokal, bahwa etnis sebagai komoditas dalam perebutan kekuasaan. Politisasi etnis memungkinkan bahwa visi misi maupun program kerja yang dikampanyekan oleh kontestan boleh jadi tidak memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi pemilih melainkan kesamaan etnis adalah referensi utama pemilih.

Tabel 1.3 Nama Kandidat Kepala Desa, Suku Kandidat Dan Perolehan Suara Pada Pemilihan Kepala Desa Numponi pada Tanggal 9, bulan desember, Tahun 2022.

No	Nama	Etnis	Suara
1	Maria Herlince Mau	Fehan	106
2	Baltasar Fouk	Tionghoa	291
3	Emanuel Natalius Bouk S.I.Pust	Dawan R	462
4	David T. Ximenes	Timor-Timor	260
5	Stefanus Bouk	Dawan R	155

Sumber Data: Desa Numponi 2022

Dari data Tabel 1.3 tentang nama calon Kepala Desa, Suku Kandidat beserta perolehan suara pada pemilihan kepala desa Numponi, pada tanggal 9 Desember Tahun 2022, dimana terdapat 5 calon kandidat. Diketahui walaupun adanya keterlibatan suku pendatang seperti Timor Leste, Fehan dan Tionghoa tetapi kelompok etnis Dawan R masih mendominasi. Hal tersebut dibuktikan dengan kemenangan Emanuel Natalius Bouk S.I, Pust. dari Suku Dawan R dengan perolehan suara sebanyak 462.

Dibawah ini adalah data hak pilih pemilihan kepala desa dalam DPT

Data Hak Pilih				
No	Uraian	L	P	Jumlah
1	Jumlah Hak Pilih Pemilihan Kepala Desa Dalam DPT	666	816	1482
2	Jumlah hak pilih yang menggunakan hak pilihnya	587	664	1251
3	Jumlah hak pilih yang tidak menggunakan hak pilihnya	149	125	274

Sumber Data: Desa Numponi 2022

Ada fenomena menarik yang terjadi di Desa Numponi dimana periode sebelumnya adanya dugaan kasus korupsi oleh mantan Kepala Desa Alfonsius Y. Molo S.H, Seharusnya dari kasus tersebut elit juga dapat kehilangan kredibilitasnya dimata masyarakat sehingga dengan mudah dapat dijatuhkan oleh kelompok baru yang nantinya akan menjadi elit baru dalam masyarakat tersebut. Tetapi pada kenyataannya periode sekarang yang

memimpin adalah Kepala Desa yang merupakan etnis Dawan R, jika di lihat dari fenomena diatas selain etnis Dawan R yang memiliki populasi penduduk terbanyak di desa Numponi juga merupakan Tuan Tanah asli atau pribumi asli, sehingga ini menjadi factor mengapa elit-elit yang memimpin sampai saat ini adalah elit yang merupakan etnis Dawan R. Sehingga dapat dikatakan bahwa politik identitas ini masih menjadi basis yang mendominasi dalam meraih dan mempertahankan kekuasaan, khususnya ditingkat local yaitu di desa Numponi.

Hal tersebut bisa terjadi karena adanya sumber-sumber kekuatan politik yang dimiliki kelompok sehingga menempatkannya di posisi tawar tersendiri. Salah satu keunggulan kelompok etnis yang membuatnya berbeda dari kekuatan politik lain adalah dengan adanya ikatan solidaritas yang berasal dari kesamaan identitas etnisnya. hal ini menyebabkan kandidat yang berasal dari kelompok/paguyuban tertentu menggunakan sentimen etnis untuk mendapat dukungan dari pemilih. Dapat penulis menyimpulkan bahwa tingkat sesama suku dan ras itu lebih tinggi di daerah yang memiliki identitas yang kuat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul; " Peran Politik Identitas Etnis Dalam Mempertahankan Kekuasaan (Studi Kasus Pilkades Di Desa Numponi Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka)".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti. Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data dilapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mohd.Nazir (2003) yang menyatakan bahwa:Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu

pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis,faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam peneletian ini adalah; Peran Politik Identitas Etnis Dalam Mempertahankan Kekuasaan (Studi Kasus Pilkades Di Desa Numponi Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka)".

1. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan peran politik identitas etnis dalam pilkades di Desa Numponi Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi tersebut, peneliti menggunakan pendekatan teori instrument politik yaitu politik identitas sekedar untuk dijadikan alat memanipulasi alat untuk menggalang politik guna memenuhi kepentingan ekonomi dan politiknya (Al-Farisi, 2020).

2. Mengumpulkan informasi berkaitan dengan dampak politik identitas etnis dalam aspek politik. (Dampak positif dan dampak negatif).

3. Mengumpulkan informasi berkaitan dengan Perilaku pemilih masyarakat Desa Numponi pada (Pilkades Di Desa Numponi Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka Tahun 2022).

Sumber Data, Sampling Dan Penentu Informen

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Nonprobability Sampling. Non-probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:218). Dalam nonprobability sampling ini peneliti memakai teknik snowball sampling yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan kepada informan yang dianggap mempunyai pengetahuan terkait fokus penelitian yaitu 5 calon kandidat, Masyarakat Etnis Dawan R, Masyarakat Etnis Timor-Timor, Masyarakat Etnis Tionghoa Dan Masyarakat Etnis Fehan.

1. Data Primer

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu dokumen yang bersumber dari buku-buku hasil penelitian, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya berkaitan yang

dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam menganalisis data primer.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil wawancara. Artinya, setiap data dari hasil wawancara dimasukkan kedalam penelitian seadanya, kemudian mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran-saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan metode kualitatif. yaitu untuk menganalisis data atau jawaban yang telah diperoleh dari narasumber atau responden tentang permasalahan yang berkaitan langsung dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan data lainnya yang berkaitan langsung dengan hal yang diteliti, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka penulis dapat mendeskripsikan lokasi penelitian sebagai berikut:

Profil Desa Numponi

Desa Numponi merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan malaka timur, kabupaten malaka, provinsi nusa tenggara timur dengan batas-batas sebagai berikut;
 Utara : Desa Bonibais (Kecamatan Laen Manen)
 Selatan : Desa Kereana (Kecamatan Botin Leobele)
 Timur : Desa Sanleo (Kecamatan Malaka Timur)
 Barat : Desa Babotin Maemina (Kecamatan Botin Leobele)
 Dan Luas wilayah desa numponi adalah 18,5 km (skala 1:7.500)

Jumlah Penduduk Desa Numponi

Jumlah penduduk di desa Numponi adalah 3,518 dan terdapat 703 KK. Dengan keterangan dibawah ini;

- Penduduk laki-laki : 1,505
- Penduduk perempuan : 2,013
- Warga Negara asing : -
- Jumlah kepala keluarga : 703

Pendidikan

Klasifikasi pendidikan yang ada di desa numponi adalah sebagai berikut:

No	Klasifikasi Pendidikan Yang Dicapai	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Belum sekolah	305	11,44%
2	Tidak tamat SD	435	16,32%
3	Tamat Sd / sederajat	644	24,17%
4	TAMAT SLTP	334	12,53%
5	TAMAT SLTA	468	17,56%
6	Tamat Pt / Akademik	96	3,60%
7	Tidak pernah sekolah / atau buta huruf	383	14,37%
Jumlah		2665	100%

Sumber : Desa Numponi 2023

Berdasarkan data pada table 4.1 diatas menunjukkan bahwa, pendidikan yang ada di desa Numponi persentasenya paling tinggi adalah masyarakat yang pendidikan terakhirnya tamat SD dengan presentase 24,17%.

Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aspek yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi manusia. Mata pencaharian di berbagai daerah tidak semuanya sama, itu sangat tergantung pada kondisi geografi dan topografi.

Mata pencaharian yang ada di desa Numponi adalah sebagai berikut:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Belum Bekerja	410	13,81%
2	Pelajar	537	20,15%
3	Ibu Rumah Tangga	851	31,93%
4	Petani / Pekebun	769	28,86%
5	PNS/TNI/POLRI	98	5,25%
jumlah		2665	100%

Sumber data: desa Numponi 2023

Berdasarkan data pada table 4.2 diatas menunjukkan bahwa, jenis pekerjaan yang ada di desa Numponi yang persentasenya paling tinggi adalah IRT dengan persentasenya 31,93% Berdasarkan struktur kesukuan di atas dapat dijelaskan dengan Keterangan sebagai berikut :

Etnis Dawan R : Manuinpui, Meni, Kapitan Dan Tateme.

Tioghoa : Timsasi

Fehan : Timsasi

Timor-Timor : Kolitada, Leolfu Dan Daurlou

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpedoman dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan tempat penelitian berlangsung. Dengan menyajikan data-data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yaitu di desa Numponi dengan melibatkan beberapa informan yakni 5 Calon Kepala Desa, 5 Masyarakat Etnis Dawan R, 5 Masyarakat Etnis Fehan, 5 Masyarakat Etnis Tioghoa, 5 Masyarakat Etnis Timor-Timor. Informan tersebut yang memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini yaitu peran politik identitas etnis dalam mempertahankan kekuasaan Dalam Pemilihan kepala desa Tahun 2022 Di desa Numponi Penelitian ini menggunakan data secara deskriptif berupa bentuk uraian kalimat.

Peran Politik Identitas Etnis

Identitas adalah istilah yang berasal dari bahasa Latin yaitu idem, yang artinya adalah sama. Secara filosofis, identitas merupakan konsep yang mempunyai dua pengertian didalamnya yaitu singleness over time dan samenessamid difference (via desantarafoundation.org). Berarti terdapat dua konsep mengenai identitas, yaitu persamaan dan perbedaan. Hal inilah yang biasa disebut dengan konstruksi keakuan (selfness) dan yang lain (the other). Individu mengidentifikasi diri mereka dan orang lain. Setiap individu berpacu untuk menguatkan identitas yang melekat pada diri mereka. Dari setiap proses identifikasi, maka individu membentuk siapa dirinya. Ketika individu membentuk siapa dirinya (selfness), maka secara otomatis ia akan mencari negasinya atau theother. Jadi, proses identifikasi selfness dan the other tersebut dipengaruhi oleh cara individu atau kelompok memandang dirinya dalam lingkungan dan komunitas (Widayanti, 2009: 18).

Dampak Politik Identitas

Gejala dan dampak dari politik identitas, di beberapa daerah bisa dijadikan suatu referensi bahwa selain menguatkan integritas dalam suatu kelompok pada waktu yang sama juga terjadinya suatu kondisi disintegrasi dalam masyarakat. Politisasi

SARA seringkali menjadi pemicu hadirnya konflik dalam masyarakat. Berangkat dari suatu peran politik identitas etnis dalam mempertahankan kekuasaan pilkades di desa Numponi maka tentu memiliki dampak baik di dalam etnis maupun antar etnis. Berikut hasil pengamatan mengenai dampak politik identitas: Dalam pengamatan peneliti yang berkaitan dengan dampak dari peran politik identitas tersebut satu bukti adalah dominasi posisi di dalam birokrasi pemerintahan desa. *"Jabatan ini dalam birokrasi pemerintahan desa Numponi didominasi oleh etnis Dawan R. Kenyataan ini tidak terlepas dari pengaruh identitas etnis"*(Hasil pengamatan, 24 september 2023). Kenyataan diatas menunjukkan suatu paradoks dalam demokrasi. Praktek kebijakan seperti ini adalah cerminan dari otoritarianisme dalam pengambilan suatu keputusan. Jika melihat catatan sejarah, khususnya dalam pemerintahan pusat pada era kepemimpinan Soeharto memperoleh suatu referensi bahwa seperti apa bobroknnya suatu sistem sehingga hadir berbagai masalah seperti ketidakadilan, korupsi dan sebagainya. Sementara itu, baik etnis Fehan, Tioghoa, Dan Timor-Timor kurang lebih keadaannya sama dengan etnis Dawan R terkait integritas dalam kelompok. Kolektivitas yang terbangun merupakan suatu sikap komitemen dan tujuan yang sama sehingga menguatnya integritas. Akan tetapi jika bergeser pada dampak negatifnya adalah tumbuh perpecahan karena masing-masing etnis menanamkan sikap ego atau etnosentrisme sehingga mengabaikan persatuan di tengah-tengah perbedaan yang disebabkan oleh konstruktifitas identitas politik etnik. Untuk mengetahui lebih mendalam dan menggambarkan mengenai indicator tersebut maka peneliti mewawancarai secara langsung dengan beberapa informen terkait pengaruh atau dampak politik identitas dalam pemilihan kepala desa Numponi ? Maka peneliti mendapat jawaban dari Bapak Arnoldus Bau selaku Masyarakat etnis Dawan R menyatakan bahwa: *"Di desa Numponi pada waktu kampanye biasanya masing-masing etnis melakukan pertemuan. Dalam pertemuan tersebut bertujuan untuk menyatukan pikiran mendukung calon yang diusung dari etnisnya. Sehingga solidaritas dan kekompakan dalam masing-masing etnis memiliki pengaruh yang potensial dalam merebut kekuasaan"* (Hasil wawancara, 24 september 2023). Dari wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa sangat relevan dengan kutipan (Widayanti 2009 : 18) bahwa dalam politik identitas terdapat proses yaitu individu mengidentifikasi diri mereka dan orang

lain. Ketika individu membentuk siapa dirinya maka secara otomatis ia akan mencari negasinya atau the other. Untuk mengetahui informasi mengenai dampak dari politik identitas tersebut, berikut kutipan wawancara dengan Mama Florentina Da Silva dari etnis timor-timor: *"Dampak positifnya adalah ikatan kekeluargaan khususnya masing-masing etnis sangat kuat dimana mereka memiliki satu kekompakan yang berorientasi kepentingan kelompok sedangkan dampak negatifnya terjadi suatu kondisi politik yang mana masyarakat di dalamnya saling mencibir dan mengunggulkan calon dari etnis masing-masing."* (Hasil wawancara, 25 september 2023). Dari wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa sangat relevan dengan kutipan (Widayanti 2009 : 18) bahwa dalam politik identitas terdapat proses yaitu individu mengidentifikasi diri mereka dan orang lain. ketika individu membentuk siapa dirinya maka secara otomatis ia akan mencari negasinya atau the other. Untuk mengetahui informasi mengenai dampak dari politik identitas tersebut, berikut kutipan wawancara dengan Bapak Jemitu Baros dari etnis timor-timor: *"Dampak positifnya adalah memperkuat tali silaturahmi sedangkan dampak negatifnya bermula dari sikap ego yang berlebihan biasanya memunculkan suhu politik yang panas sehingga kata-kata kotor banyak keluar"* (Hasil wawancara, 25 september 2023). Melihat pernyataan informan di atas, masyarakat menanggapi hal tersebut sebagai hal yang biasa-biasa saja. Justru di dalam dinamika penerapan politik identitas membuka ruang komunikasi di dalam masing-masing etnis sehingga memungkinkan tumbuhnya solidaritas kelompok. Meskipun pada sisi lain tidak bisa kita lihat bagaimana pembelahan terjadi yaitu antar etnis memiliki egoisme dan berimplikasi terjadinya konflik.

Perilaku Pemilih

Dalam pendekatan sosiologis yang melihat hubungan antara predisposisi social-ekonomi pemilih dan keluarga pemilih. Predisposisi sosial-ekonomi pemilih dan keluarga pemilih mempunyai hubungan yang berkaitan dengan perilaku memilih seseorang. Misalnya, preferens-iperferensi politik keluarga, apakah preferensi politik ayah, atau preferensi politik ibu akan berpengaruh pada preferensi politik anak. Predisposisi sosial ekonomi bisa berupa agama yang dianut, tempat tinggal, kelas sosial, karakteristik demografis dan lain-lain. Umumnya menempatkan kegiatan memilih pada kaitan dengan etnis, agama ras, Pendidikan, Jabatan, pekerjaan, jenis kelamin dan usia, hal ini diutarakan oleh imforman saat

wawancara dengan Ibu Minggas Da Costa dari etnis timor-timor, Ibu Rumah Tangga yang menyatakan bahwa: *"Saya memilih salah satu calon karena salah satu anggota keluarga saya merupakan bagian dari tim pemenang calon tersebut saat itu. Jadi saya sebagai anggota keluarga tersebut merasa harus loyal kepada anggota keluarga saya."* (Hasil wawancara, 26 september 2023)

Wawancara juga dilakukan kepada bapak David Tae, dari etnis dawan r yang menyatakan bahwa: *"Saya memilih salah satu calon kepala desa yang masih mempunyai ikatan kekeluargaan dengan saya (satu suku)"* (Hasil wawancara, 26 september 2023). Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informan tersebut memilih dikarenakan faktor lingkungan atau atas dasar kekeluargaan. Namun adapula beberapa warga yang argumennya berbeda dengan argument di atas, seperti halnya ibu eny ung dari etnis tioghoa, yang berpendapat: *"Selain saya melihat tingkat pendidikan suatu calon saya juga sangat memperhatikan apa agama atau keyakinan suatu calon dalam menentukan pilihan, dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang makanya saya memperhatikan tingkat pendidikan calon, tingkat pendidikan seseorang membentuk pola pikir yang hebat juga pasti mempengaruhi proses pengambilan keputusan."* (Hasil wawancara, 26 september 2023). Dapat disimpulkan bahwa bagi sebagian orang pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi dalam menentukan pilihan untuk memberikan suara. Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat tidak memilih dikarenakan status sosial seorang kandidat bahkan salah seorang warga mengemukakan bahwa pendidikan yang tinggi belum tentu dapat dikatakan bahwa pemimpin yang terpilih akan dapat menjadi pemimpin yang bijaksana dan amanah, melainkan karena pengalamannya di bidang tersebut. Tetapi masyarakat juga sadar akan pentingnya tingkat pendidikan dari calon kepala desa tersebut. Hasil penelitian yang di dapat dari wawancara untuk menganalisa pendapat masyarakat dalam menentukan pilihannya lebih di dasari oleh faktor suku, agama dan juga pendidikan.

PEMBAHASAN

Dalam hasil pembahasan mengenai peran politik identitas etnis dalam mempertahankan kekuasaan pilkades di desa numponi tentunya terdapat indikasi ataupun indikator tentang terjadinya politik identitas. Hal ini mengacu pada indikator yang telah

diterapkan, yaitu 1).Peran politik identitas, 2)Dampak politik identitas, 3) Prilaku pemilih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menguraikan hasil reduksi data yang disajikan oleh peneliti dalam uraian singkat. Pembahasan mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran politik identitas etnis dalam mempertahankan kekuasaan pilkades di desa numponi, Apa Dampak politik identitas,dan seperti apa perilaku pemilih di desa numponi. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjabarkan ke ketiga indikator di atas sebagai berikut;

Peran Politik Identitas

Politik Identitas merupakan tindakan politis dengan upaya-upaya penyaluran aspirasi untuk mempengaruhi kebijakan, penguasaan atas distribusi nilai- nilai yang dipandang berharga hingga tuntutan yang paling fundamental, yakni penentuan nasib sendiri atas dasar keprimordialan (Nasrudin, 2018).

Dampak Politik Identitas

Dampak dari politik identitas, di beberapa daerah bisa dijadikan suatu referensi bahwa selain menguatkan integritas dalam suatu kelompok pada waktu yang sama juga terjadinya suatu kondisi disintegrasi dalam masyarakat. Politisasi Sara seringkali menjadi pemicu hadirnya konflik dalam masyarakat. Berangkat dari suatu peran politik identitas di desa numponi dalam kontestasi pilkades maka tentu memiliki dampak baik di dalam etnis maupun antar etnis. Politik identitas memiliki pengaruh yang sangat besar terkhusus pada masyarakat yang multi etnis. Identitas sudah dimaknai sebagai instrumen dalam agenda politik. Berkaca dari sifat identitas yang dinamis, politik identitas selalu dikonstruksi dan dan dipertahankan secara reflektif dengan berdasarkan perubahan kebutuhan dan kepentingan (Widayanti, 2009: 21). Sehingga disaat identitas bergeser ke arah kepentingan yang berubah, bisa dikatakan bahwa identitas menjadi sesuatu yang bersifat politis. Dari informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran politik identitas etnis khususnya dalam masing-masing intra etnis memiliki dampak positif dan negatif.

Dampak positif

Geliat politik local di desa numponi menjurus kearah dinamis. Semua kontestan disibukkan dengan bagaimana menerapkan cara-cara dalam mempengaruhi konstituen atau masyarakat pemilih. Menyoroti pendekatan yang dilakukan oleh elit-elit politik

yaitu kontestan dalam penyelenggaraan pilkades tersebut, menunjukkan suatu pendekatan yang terstruktur. Melihat masyarakat yang cenderung berada dalam suatu sistem primordialis atau suatu ikatan kekeluargaan yang kuat maka kemudian masuk politik identitas sehingga tercipta suatu ruang integrasi dalam masing-masing etnis.

Dampak negatif

Politik identitas yang turut serta dalam tahun pemilu pilkades di desa Numponi adalah realitas yang sudah terbangun lama. Implikasinya adalah menciptakan suatu realitas sosial yang membelah dan membagi masyarakat berdasarkan etnisitas. Hal tersebut sangat fragmentatif karena dinamika politik bergerak ke zona keterpecahan sosial, sungguh sebuah kenafian politik atau faktualitas politik. Solidaritas politik bersifat politis karena kepentingan kekuasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah ada diatas, maka dapat disimpulkan yang pertama; bahwa dalam kontestasi pilkades di desa Numponi terjadi yang namanya politisasi etnis. Hal ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa masyarakatnya majemuk sehingga kemudian oleh orang-orang yang berkepentingan menjadikan potensi tersebut sebagai instrumen dalam merebut kekuasaan. Wujud dari politisasi etnis ini adalah, masing-masing etnis yang memiliki perwakilan sebagai calon kepala desa melakukan komunikasi yang intens di dalam kelompok etnisnya dimana tujuannya adalah untuk menguatkan basis. Kedua; bahwa adapun dampak dari politik identitas itu sendiri yaitu menguatnya integritas dalam masing-masing etnis dan pada waktu yang sama terjadi perpecahan antar etnis. Satu hal yang melatarbelakangi disintegrasi antar etnis tersebut adalah faktor etnosentrisme atau suatu sikap berlebihan menganggap etnisnya lebih dari etnis lainnya. Sikap etnosentrisme ini dalam konteks politik adalah ditunggangi oleh suatu kepentingan politik. Pada saat menjabat sebagai kepala desa, semakin terlihat bahwa kepentingan politik tadi berpengaruh dalam pengambilan sikap seorang pejabat kepala desa ketika menentukan seorang menduduki jabatan di birokrasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif. 2012:18. *Pola Interaksi Individu dalam Kelompok Sosial*. Unpad: Komunikasi Politik.
- Ahmad syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*, Jakarta, Democracy Project, 2012, halm. 77
- Al-Farisi, L. S. (2020). *Politik Identitas: Ancaman Terhadap Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Negara Pancasila*. Aspirasi, 10(2), 77-90.
- Asmore. Richard, D.; Jussim, L. Dan Wilder, David. (Eds.). 2001. *Socail Identity, Intergroup Conflict, and Conflict Reduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Banks, Marcus. 2005. *Ethnicity: Anthropological Constructions*. London: Routledge.
- Buchari, S. A. (2014). *Kebangkitan etnis menuju politik identitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Darity Jr., William A. (Ed.). 2005. *International Encyclopedia of the Social Sciences. 2n ed. Volume 3*. New York: Macmillan Reference.
- Firdaus, K. (2020). *Pemilu dan Demokrasi: Sebuah Bunga Rampai*. CV. Pilar Nusantara.
- Firmansyah, Dedi. "Peran Politik Etnis dalam Pilkada ; Studi Atas Pilgub Provinsi Bengkulu Tahun 2009." Skripsi Fakultas Syari"ah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Haboddin, M. (2012). *Menguatnya politik identitas di ranah lokal*.
- Haboddin, M. (2015). *Politik primordialisme dalam pemilu di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Nasrudin, J. (2018). *Politik identitas dan representasi politik (Studi kasus pada Pilkada DKI periode 2018-2022)*.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan & penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta: Erlangga.
- Ramsey, 2003 "Bahasa, Etnisitas Dan Potensinya Terhadap Konflik Etnis" Berlin Sibarani Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
- Ratcliffe, P. (Ed). *Race, Ethnicity and Nation*. London: Taylor & Francise.
- Sitepu, P. A. (2012). *Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soenjoto, W. P. P. (2019). *Eksplorasi Isu Politik Identitas terhadap Identitas Politik pada Generasi Milineal Indonesia di Era 4.0*.
- Sukarno, B. (2016). *Pendidikan Politik dalam Konteks Demokrasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taqiriah, E. (2017). *Penyelesaian Sengketa Pilkadaes Tahun 2015 Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Kasus Di Desa Pejaten Kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang)*. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
- Widayanti. 2009: 18. *Konsep Mengenai Identitas*. Yogyakarta: Mata Bangsa
- Widjaja, H. A. W. (2008). *Otonomi desa merupakan otonomi yang asli dan utuh*. Jakarta: Rajawali Pers

Sumber Lain:

Jurnal:

Destifani, I. (2013). *Pelaksanaan Kewenangan Desa Dalam Rangka Mewujudkan Otonomi Desa*. Administrasi Publik, 1(6).

Hanifiya (2018). *Politik Identitas Dan Representasi politik: studi kasus pilkada DKI periode 2018-2022: Jurnal Studi Agama-Agama ISSN 2089-8835, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018 34-47*

Ishomuddin. 2013. *Pemahaman Politik Islam Studi Tentang Wawasan Pengurus dan Simpatisan Partai Politik Berasas Islam Di Malang Raya. Malang : Jurnal Humanity. Vol 8. ISSN 0216-8995*

Natakusuma, G. P. (2015). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Pasca Pembentukan Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan, 4(4)*.

Paramita, A. D., Rusilowati, A., & Sugianto (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Sains. PHENOMENON: Jurnal Pendidikan IPA. Vol. 7, No. 1, 2017: 58-67*.

Website:

<https://geotimes.id/opini/politik-pengakuan-berdasarkan-sudut-pandang-charles-taylor/>

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan menteri dalam negeri 112 tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.